Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 8 │Nomor 2 │Desember 2026 │Hal 339 - 348

Workshop Penguatan Asesmen dan Literasi Berorientasi Deep Learning bagi Guru SMP

Nursalam[1], Firmansyah B[2], A. Sriyanti[3], Baharuddin[4], Ibrahim A[5], Nurul Khusnah[6*]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia[1-6]

Dikirim: 17/09/2026 Diperbaiki: 17/11/2026 Diterima: 18/11/2026

Kata Kunci: asesmen, deep learning, literasi

***Penulis Korespondensi:** Nurul Khusnah

Email: nurul.khusnah@uin-alauddin.ac.id

DOI: doi.org/10.32502/suluhabdi.v8i2.2700

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru sekolah menengah pertama mengenai penerapan asesmen dan literasi yang berorientasi pada pembelajaran mendalam (*deep learning*). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang diikuti oleh 47 guru. Evaluasi kegiatan menggunakan angket respons guru. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata respons peserta mencapai 90,0% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek kebermanfaatan materi memperoleh persentase tertinggi, yaitu 92,3%. Catatan refleksi menunjukkan adanya keinginan peserta untuk menerapkan hasil workshop dalam pembelajaran di kelas, sedangkan saran peserta mengarah pada penyelenggaraan kegiatan yang berkelanjutan, lebih praktis, dan disesuaikan dengan mata pelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan workshop. Namun, evaluasi belum mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru maupun penerapan hasil workshop dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan untuk menilai kemampuan guru dalam merancang serta menerapkan asesmen dan aktivitas literasi berorientasi *deep learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konten secara hafalan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *deep learning* atau pembelajaran mendalam, yang menekankan pemahaman konseptual yang kuat, keterhubungan antargagasan, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata (Isnayanti et al., 2025; Mustafa et al., 2026).

Deep learning dalam pendidikan bukan sekadar istilah baru, melainkan orientasi pembelajaran yang berbeda dari pendekatan konvensional. Pembelajaran tersebut menekankan kemampuan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif, menghubungkan konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, serta mengaplikasikan pemahaman dalam situasi yang kompleks dan tidak terduga. Dalam workshop ini, *deep learning* dimaknai dalam konteks pedagogis dan diwujudkan melalui dua fokus pelatihan bagi guru, yaitu perancangan asesmen berorientasi HOTS dan pengintegrasian aktivitas literasi dalam pembelajaran.

Astuti (2024) serta Fine dan Mehta (2025) menjelaskan bahwa *deep learning* mencakup enam kompetensi inti yang dikenal dengan istilah 6C, yaitu karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), dan berpikir kritis (*critical thinking*). Penerapan *deep learning* diarahkan untuk mengembangkan keenam kompetensi tersebut sejak jenjang sekolah dasar melalui Kurikulum Merdeka sehingga menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja yang terus berubah (Mujtahid et al., 2026).

Email : suluhabdi@um-palembang.ac.id
P-ISSN : 2685-9688
E-ISSN : 2827-816X
Website : ojs.um-palembang.ac.id/index.php/suluhabd

Deep learning juga dilaporkan sebagai strategi inovatif yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka melalui peningkatan keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman yang mendalam, dan keterampilan berpikir kritis pada berbagai jenjang pendidikan (Fathurrohim et al., 2026). Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada pemahaman konseptual dan kesiapan pedagogis guru. Sejumlah studi menunjukkan bahwa sebagian guru masih memiliki pemahaman dasar mengenai *deep learning* dan memerlukan pelatihan aplikatif untuk menerapkannya secara utuh (Irawan et al., 2025; Sudirman et al., 2025). Dari keenam kompetensi tersebut, workshop ini menekankan tiga kompetensi yang paling dekat dengan materi pelatihan, yaitu berpikir kritis melalui perancangan soal HOTS, komunikasi melalui aktivitas literasi, dan kolaborasi melalui diskusi serta praktik penyusunan rancangan pembelajaran.

Salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan penerapan *deep learning* di kelas adalah asesmen. Asesmen yang berorientasi pada *deep learning* tidak dirancang semata-mata untuk mengukur banyaknya informasi yang dapat diingat oleh peserta didik, tetapi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan dalam konteks autentik. Asesmen autentik berbasis kompetensi memungkinkan evaluasi secara menyeluruh terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta berkontribusi terhadap pengembangan HOTS (Kalyana et al., 2025).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher-order thinking skills* (HOTS) meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan tersebut merupakan domain kognitif yang perlu menjadi sasaran dalam asesmen pembelajaran yang selaras dengan *deep learning* (Alanur et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, instrumen asesmen yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh soal hafalan dan pemahaman tingkat rendah yang hanya mengukur aspek kognitif pada tingkat mengingat dan memahami (Budiastini et al., 2020; Nirmala et al., 2024).

Di sisi lain, literasi juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran mendalam. Dalam perspektif modern, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi telah berkembang menjadi kemampuan yang lebih kompleks dan multidimensional. Frean (2022) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, menciptakan, mengomunikasikan, dan menghitung dengan menggunakan berbagai bentuk teks dalam konteks yang beragam.

Dalam kerangka *deep learning*, literasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan akademis dengan pemahaman peserta didik terhadap dunia nyata (Mirra & Garcia, 2021). Peserta didik yang memiliki kompetensi literasi yang kuat akan mampu membaca secara kritis, mengolah informasi secara selektif, dan mengomunikasikan gagasan secara efektif. Kemampuan tersebut pada akhirnya mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan mendalam (Wells et al., 2022).

Literasi dalam workshop ini mengacu pada tiga proses literasi PISA dan tidak dibatasi pada satu jenis literasi tertentu. Literasi diposisikan sebagai aktivitas yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran karena peserta workshop mengampu mata pelajaran yang beragam, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama. Penerapan lintas disiplin dilakukan melalui penggunaan teks atau stimulus kontekstual pada setiap mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah stimulus mengenai program pengurangan sampah plastik di lingkungan madrasah yang diikuti pertanyaan berjenjang dari tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Contoh lain berupa penyusunan soal bermakna pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Agama.

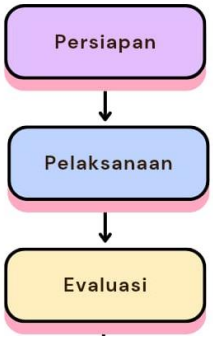
Hasil observasi awal di MTsN Ma'rang, Kabupaten Pangkep, menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang asesmen yang berorientasi pada *deep learning* dan mengintegrasikan aktivitas literasi secara bermakna dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan penguatan kepada guru melalui workshop yang berfokus pada pengembangan kompetensi dalam merancang asesmen dan aktivitas literasi berorientasi *deep learning*.

Melalui penguatan kompetensi guru dalam kedua aspek tersebut, kualitas pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkat sehingga peserta didik berkembang menjadi individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis, memiliki kompetensi literasi yang kuat, dan menunjukkan karakter yang baik sebagai bekal untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memperkuat pemahaman guru pada jenjang pendidikan menengah pertama mengenai konsep dan prinsip *deep learning* dalam konteks pembelajaran; (2) memfasilitasi guru dalam merancang asesmen yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS; (3) memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam perencanaan pembelajaran; dan (4) mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan workshop.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop untuk meningkatkan pengetahuan guru di MTsN Ma'rang, Kabupaten Pangkep, mengenai asesmen dan literasi berorientasi *deep learning*. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan guru, penyusunan materi workshop, dan penyiapan instrumen angket respons peserta. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak MTsN Ma'rang untuk mengidentifikasi permasalahan guru terkait asesmen dan literasi dalam pembelajaran.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang asesmen yang berorientasi pada *deep learning* dan mengintegrasikan aktivitas literasi secara bermakna dalam pembelajaran. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan tiga materi workshop.

2. Tahap Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan selama satu hari pada 8 Mei 2026 dengan durasi tujuh jam. Kegiatan terdiri atas tiga sesi materi, yaitu:

a. konsep dasar *deep learning*;
b. pengembangan strategi literasi berbasis *deep learning*; dan
c. perancangan asesmen berorientasi HOTS.

Kegiatan diikuti oleh 47 guru MTsN Ma'rang. Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi dan latihan untuk membantu peserta menghubungkan konsep yang disampaikan dengan praktik pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket respons oleh peserta untuk mengetahui persepsi dan kepuasan mereka terhadap pelaksanaan workshop. Evaluasi dalam kegiatan ini terbatas pada respons peserta terhadap kegiatan sehingga belum mengukur perubahan kemampuan guru dalam menyusun asesmen dan mengintegrasikan aktivitas literasi dalam pembelajaran.

Instrumen yang digunakan berupa angket respons guru dalam bentuk formulir daring. Angket tersebut terdiri atas empat pernyataan yang masing-masing mewakili satu aspek penilaian, yaitu:

a. kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta;
b. kebermanfaatan materi bagi kehidupan pribadi dan profesi peserta;
c. tingkat pendalaman materi; dan
d. kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Setiap pernyataan dijawab menggunakan skala Likert 1–5, dengan kriteria skor 1 menunjukkan penilaian terendah dan skor 5 menunjukkan penilaian tertinggi. Label pada setiap skor disesuaikan dengan aspek yang dinilai. Sebagai contoh, pada aspek kesesuaian materi, skor 1 berarti sangat tidak sesuai dan skor 5 berarti sangat sesuai.

Selain pernyataan tertutup, angket memuat dua pertanyaan terbuka mengenai rencana yang akan dilakukan peserta setelah mengikuti pelatihan sebagai catatan refleksi dan saran untuk penyelenggaraan kegiatan berikutnya. Jawaban terhadap pertanyaan terbuka dirangkum secara deskriptif kualitatif berdasarkan kecenderungan respons peserta.

Data angket berskala Likert dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase capaian pada setiap aspek menggunakan rumus berikut:

$$Persentase\ capaian = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100\%$$

Hasil penghitungan persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Interpretasi Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Persentase Capaian (%)	Kategori	Keterangan
1	0 – 20	Sangat tidak baik	Pelaksanaan kegiatan dinilai sangat tidak baik
2	21 – 40	Tidak baik	Pelaksanaan kegiatan dinilai tidak baik
3	41 – 60	Cukup baik	Pelaksanaan kegiatan dinilai cukup baik
4	61 – 80	Baik	Pelaksanaan kegiatan dinilai baik
5	81 – 100	Sangat baik	Pelaksanaan kegiatan dinilai sangat baik

Sumber: Setiawan et al. (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop penguatan asesmen dan literasi berorientasi *deep learning* dilaksanakan pada 8 Mei 2026 di MTsN Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Kegiatan ini diikuti oleh 47 guru yang mengampu berbagai mata pelajaran, meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama.

Workshop dilaksanakan melalui tiga sesi utama yang saling berkaitan. Sesi pertama berfokus pada penguatan pemahaman konseptual mengenai *deep learning*, meliputi pengertian, prinsip dasar, dan relevansinya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

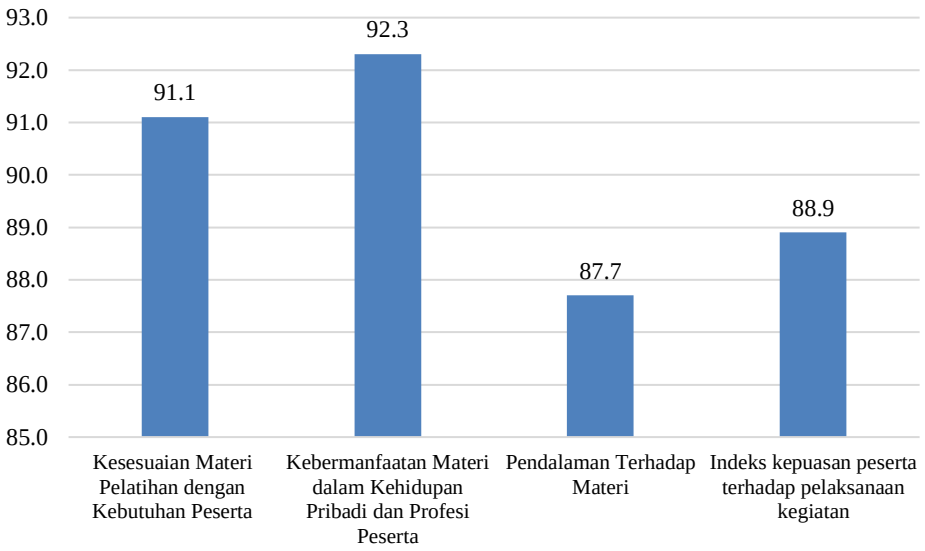
Sesi kedua difokuskan pada pengembangan strategi literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran berbasis *deep learning*. Peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep dan komponen literasi serta panduan praktis untuk merancang aktivitas atau soal literasi.

Sesi ketiga membahas perancangan asesmen berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher-order thinking skills* (HOTS), dengan penekanan pada teknik penyusunan soal menggunakan stimulus kontekstual dan soal uraian berbasis kasus nyata. Pada sesi ini, peserta memperoleh kesempatan untuk menelaah dan menanggapi contoh soal HOTS melalui diskusi.

Secara keseluruhan, workshop berlangsung dengan lancar dan kondusif. Antusiasme peserta tampak selama sesi diskusi mengenai contoh soal HOTS dan penerapan strategi literasi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pembelajaran di kelas sehingga tercipta suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Pada akhir kegiatan, seluruh peserta diminta mengisi angket respons sebagai bahan evaluasi pelaksanaan workshop.

2. Hasil Analisis Angket Respons Guru

Setelah kegiatan selesai, seluruh peserta diminta mengisi angket respons. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Analisis Angket Respons Guru

Berdasarkan Gambar 2, rata-rata keseluruhan respons guru mencapai 90,0% dan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Persentase capaian pada setiap aspek meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta sebesar 91,1%, kebermanfaatan materi sebesar 92,3%, pendalaman materi sebesar 87,7%, dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sebesar 88,9%. Dengan demikian, seluruh aspek yang dievaluasi berada dalam kategori sangat baik.

Aspek kebermanfaatan materi memperoleh persentase tertinggi, yaitu 92,3%, sedangkan aspek pendalaman materi memperoleh persentase terendah, yaitu 87,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap relevansi dan manfaat materi, tetapi masih mengharapkan pembahasan yang lebih mendalam.

3. Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam merancang asesmen dan mengintegrasikan aktivitas literasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun materi workshop, merancang instrumen angket respons, dan mempersiapkan kelengkapan teknis serta administratif yang dibutuhkan selama kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam format workshop yang mencakup penyampaian materi mengenai konsep *deep learning*, pengembangan strategi literasi, perancangan asesmen berorientasi HOTS, serta praktik melalui diskusi dan telaah contoh soal. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh 47 guru. Workshop berlangsung dalam suasana yang aktif dan kolaboratif sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 4. Peserta Berdiskusi dalam Sesi Praktik Studi Kasus

Pada tahap evaluasi, seluruh peserta mengisi angket respons untuk menilai kesesuaian materi, kebermanfaatan materi, pendalaman materi, dan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada kategori interpretasi yang diadaptasi dari Setiawan et al. (2026).

Tahap akhir adalah pelaporan yang mencakup analisis data angket dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh berdasarkan data serta temuan selama workshop. Laporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis kepada institusi sekaligus sebagai bahan refleksi bagi tim pengabdian dalam merancang kegiatan lanjutan yang lebih komprehensif.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa aspek kebermanfaatan memperoleh persentase tertinggi, yaitu 92,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai materi workshop bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan profesi mereka. Secara keseluruhan, respons peserta terhadap workshop penguatan asesmen dan literasi berorientasi *deep learning* berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan persepsi peserta, materi dan metode workshop dinilai sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran sehari-hari.

Hasil pertanyaan terbuka juga menunjukkan bahwa 31 dari 47 peserta menyatakan akan menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Rencana yang dikemukakan peserta meliputi pemetaan tingkat pemahaman peserta didik menggunakan Taksonomi SOLO, pemanfaatan hasil asesmen untuk memperbaiki strategi pembelajaran, penyusunan asesmen yang lebih bermakna, serta pengembangan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Seorang peserta secara khusus menyatakan akan menyusun rencana tindak lanjut.

Penilaian positif terhadap kebermanfaatan materi sejalan dengan prinsip andragogi yang dikemukakan oleh Clair (2024). Orang dewasa akan memberikan respons yang lebih positif dan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan dan pekerjaan mereka. Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki pengalaman lapangan cenderung lebih termotivasi untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan baru ketika manfaatnya dapat dikenali secara konkret.

Hasil serupa dilaporkan oleh Pongkendek et al. (2022) dalam pelatihan pembuatan bahan ajar daring bagi guru SMA. Dalam kegiatan tersebut, aspek kebermanfaatan memperoleh persentase sebesar 93,68% dan menjadi salah satu indikator utama dalam evaluasi program pelatihan.

Aspek kepuasan peserta memperoleh persentase sebesar 88,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, diskusi, dan telaah contoh soal mendapat penilaian positif dari peserta. Pendekatan partisipatif berpotensi mendukung keterlibatan aktif guru, meskipun pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan belum diukur secara langsung dalam kegiatan ini.

Temuan tersebut relevan dengan Meyer et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kualitas karakteristik program pengembangan profesional berkaitan dengan kepuasan guru dan perubahan praktik profesional. Saputro et al. (2023) juga melaporkan respons positif peserta terhadap metode penyampaian dalam pelatihan laboratorium virtual fisika. Namun, perbedaan konteks, materi, dan instrumen evaluasi perlu diperhatikan sehingga hasil kedua kegiatan tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung.

Keempat aspek yang dievaluasi menunjukkan pola yang konsisten karena seluruhnya berada dalam kategori sangat baik. Pola tersebut mengindikasikan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap kesesuaian materi, kebermanfaatan, pendalaman materi, dan pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, hubungan antaraspek tidak diuji secara statistik sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa satu aspek memengaruhi aspek lainnya.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan McChesney dan Cross (2023) serta Prediger et al. (2022) bahwa keberhasilan program pengembangan profesional guru bersifat multidimensional. Kualitas program tidak hanya ditentukan oleh satu indikator, tetapi berkaitan dengan kualitas konten, relevansi kontekstual, proses fasilitasi, budaya sekolah, dan dukungan terhadap penerapan hasil pelatihan dalam praktik kerja.

Aspek pendalaman materi memperoleh persentase terendah, yaitu 87,7%. Meskipun masih berada dalam kategori sangat baik, hasil tersebut selaras dengan saran peserta agar materi disajikan secara lebih mendalam, praktis, dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan literasi dan asesmen lintas disiplin dalam satu workshop masih perlu dikembangkan melalui pelatihan lanjutan berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Pada pertanyaan terbuka mengenai saran kegiatan, 27 peserta mengusulkan agar kegiatan dilanjutkan secara berkala. Sebanyak tujuh peserta meminta materi yang lebih mendalam dan praktis, sedangkan enam peserta mengusulkan pelatihan khusus sesuai dengan mata pelajaran.

Dua peserta mengusulkan tema lanjutan mengenai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Sementara itu, penambahan durasi, penggunaan format yang lebih interaktif, dan penambahan jumlah pemateri masing-masing diusulkan oleh satu peserta.

Respons angket yang tinggi menunjukkan bahwa peserta menilai materi workshop relevan, bermanfaat, dan disajikan dengan baik. Namun, hasil tersebut tidak secara langsung membuktikan adanya peningkatan pemahaman, kemampuan menyusun asesmen, maupun keterampilan mengintegrasikan aktivitas literasi berorientasi *deep learning* dalam pembelajaran.

Data yang dikumpulkan terbatas pada respons dan persepsi peserta setelah kegiatan. Oleh karena itu, evaluasi lanjutan perlu mencakup pengukuran pemahaman sebelum dan setelah workshop, penilaian terhadap produk asesmen atau rancangan pembelajaran yang disusun guru, serta observasi penerapannya di kelas. Pendampingan lanjutan juga diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh selama workshop dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Workshop penguatan asesmen dan literasi berorientasi *deep learning* telah dilaksanakan dan memperoleh respons yang sangat baik dari peserta. Nilai rata-rata respons peserta mencapai 90,0% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek kebermanfaatan materi bagi kehidupan pribadi dan profesi peserta memperoleh persentase tertinggi. Catatan refleksi menunjukkan adanya keinginan peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas, sedangkan saran peserta mengarah pada penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan, lebih praktis, dan disesuaikan dengan mata pelajaran.

Karena data yang dikumpulkan terbatas pada respons peserta, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman atau keterampilan guru dalam merancang asesmen berorientasi HOTS dan mengintegrasikan aktivitas literasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga belum mengevaluasi penerapan hasil workshop di kelas.

Untuk menjaga keberlanjutan program, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dan dilengkapi dengan pendampingan langsung dalam penyusunan serta penerapan asesmen dan aktivitas literasi di kelas. Evaluasi berikutnya perlu mencakup pengukuran pemahaman sebelum dan setelah kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*, penilaian terhadap rancangan asesmen atau perangkat pembelajaran yang dihasilkan guru, serta observasi penerapannya dalam pembelajaran.

Selain itu, komunitas belajar profesional (*professional learning community*) antarsekolah perlu dikembangkan sebagai wadah untuk berbagi praktik baik, mendiskusikan kendala, memberikan umpan balik terhadap perangkat pembelajaran, dan memperkuat penerapan asesmen serta literasi berorientasi *deep learning*.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam proses penulisan naskah ini, penulis tidak menggunakan AI dalam bentuk apapun.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat adanya konflik akan kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan penerbitan naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Nama Penulis	Jenis Kontribusi
Nursalam	Metodologi, validasi, penyediaan sumber daya, dan supervisi.
Firmansyah B.	Konseptualisasi, validasi, investigasi, dan kurasi data.

Nama Penulis	Jenis Kontribusi
A. Sriyanti	Kurasi data dan analisis formal.
Baharuddin	Konseptualisasi, kurasi data, dan visualisasi.
Ibrahim	Konseptualisasi, investigasi, dan visualisasi.
Nurul Khusnah	Penulisan draf awal serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada MTsN Ma'rang sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama rangkaian kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias serta memberikan respons dan masukan untuk mendukung evaluasi dan pengembangan program. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi dasar bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang lebih baik pada masa mendatang.

REFERENSI

Alanur, S. N., Jamaludin, Sukmawati, Makmur, W., & Akbar, A. (2025). Workshop penyusunan RPP dengan pendekatan *deep learning* pada guru SMK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9*(6), 7528–7537. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i6.34860

Astuti, M. L. (2024). Peran kecakapan 6C dalam pembelajaran abad ke-21 untuk siswa sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 7*(2), 154–161. https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i2.80220

Budiastini, N. P. D., Astawa, I. B. M., & Sriartha, I. P. (2020). Kualitas penerapan asesmen autentik berbasis HOTS guru geografi SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 8*(2), 76–89. https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i2.25352

Clair, R. St. (2024). Andragogy: Past and present potential. *New Directions for Adult and Continuing Education, 2024*(184), 7–13. https://doi.org/10.1002/ace.20546

Fathurrohim, M. F., Siswi, N. R. T., Naziihah, H. S., Andika, K. D., & Nurhaliza, S. S. (2026). Review *deep learning* sebagai strategi inovatif pembelajaran di tiap jenjang: Efektivitas terhadap Kurikulum Merdeka. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal, 6*(1), 15–21. https://doi.org/10.30998/edubiologia.v6i1.2163

Fine, S., & Mehta, J. (2025). *A "big tent" strategy for system-wide transformation: Seeking deep learning in Ottawa*. Corwin Press. https://deep-learning.global/

Frean, J. (2022). Comprehension across disciplines: A practical framework for reading research. *Literacy, 56*(4), 299–310. https://doi.org/10.1111/lit.12283

Irawan, D., Nugroho, A., Muryaningsih, S., Aziez, F., Putra, I. A., & Qurniawati, D. (2025). Pelatihan menyusun rancangan pembelajaran *deep learning* bagi guru SD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9*(6), 7507–7516. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i6.35907

Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam kurikulum sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(2), 911–920. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6027

Kalyana, D., Hayatunnufus, G., Fauziah, F. H., Wijaya, H. R., Haryani, R., Sudarmaji, Sumarmia, Larashati, & Damayanti, F. (2025). Implementasi asesmen autentik berbasis kompetensi

dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(2), 10521–10531. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3665

McChesney, K., & Cross, J. (2023). How school culture affects teachers' classroom implementation of learning from professional development. *Learning Environments Research, 26*(3), 785–801. https://doi.org/10.1007/s10984-023-09454-0

Meyer, A., Kleinknecht, M., & Richter, D. (2023). What makes online professional development effective? The effect of quality characteristics on teachers' satisfaction and changes in their professional practices. *Computers & Education, 200*, Article 104805. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104805

Mirra, N., & Garcia, A. (2021). In search of the meaning and purpose of 21st-century literacy learning: A critical review of research and practice. *Reading Research Quarterly*, *56*(3), 463–496. https://doi.org/10.1002/rrq.313

Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2026). *Deep learning* dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia di sekolah dasar. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(5), 2334–2346. https://doi.org/10.66914/qwqvss42

Mustafa, I. R. H., Yamin, F., Ahmad, I. M., Lestari, F. A., Jabir, S., & Ismail, H. (2026). Pemahaman guru tentang pembelajaran mendalam di SMP Negeri 5 Satu Atap Tolonuo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12*(1), 191–198. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10886

Nirmala, Z., Remiswal, & Khadijah. (2024). Analisis soal asesmen sumatif pembelajaran fikih ditinjau berdasarkan tipe HOTS menggunakan Taksonomi Bloom. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 14*(1), 11–20. https://doi.org/10.23887/jpepi.v14i1.3709

Pongkendek, J. J., Nurvitasari, E., & Kristyasari, M. L. (2022). Pelatihan pembuatan bahan ajar daring kepada guru SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(3), 1897–1908. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7884

Prediger, S., Roesken-Winter, B., Stahnke, R., & Pöhler, B. (2022). Conceptualizing content-related PD facilitator expertise. *Journal of Mathematics Teacher Education, 25*(4), 403–428. https://doi.org/10.1007/s10857-021-09497-1

Saputro, S. D., Stefany, E. M., Setyawan, A., Anwar, F. M., & Romadhon, S. (2023). Pelatihan praktikum laboratorium virtual fisika menggunakan aplikasi PhET Simulation terintegrasi RW-VLab bagi guru dan siswa. *JCES (Journal of Character Education Society), 6*(4), 742–751. https://doi.org/10.31764/jces.v6i4.17692

Setiawan, Y. E., Sunismi, & Khairunnisa, G. F. (2026). Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika bagi guru MGMP Matematika MTs di Lumajang untuk mendukung kompetensi pedagogik. *Jurnal SOLMA, 15*(1), 2723–2733. https://doi.org/10.22236/solma.v15i1.21679

Sudirman, Firdaus, Mujahidah, & Jafar, M. I. (2025). Peran kesiapan guru dalam implementasi kurikulum berbasis *deep learning*: Studi di sekolah dasar Kabupaten Bone. *Seminar Nasional LP2M UNM*. http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/78371

Wells, M. S., Morrison, J. D., & López-Robertson, J. (2022). Building critical reading and critical literacy with picturebook analysis. *The Reading Teacher, 76*(2), 191–200. https://doi.org/10.1002/trtr.2130